

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model moneter adalah suatu upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tetap mempertahankan kestabilan harga (Kindleberger, 2005). Namun permasalahan yang timbul dari model moneter Indonesia adalah bagaimana menstabilkan antara jumlah uang beredar dalam arti luas, Cadangan devisa, Hutang luar negeri, Sehingga perlu kebijakan yang tepat dalam pelaksanaannya, namun dampak dari kebijakan yang kurang tepat ini berimbas pada efek domino pelemahan kurs rupiah yang semakin melemah dimata dolar.

Jumlah uang beredar dalam arti luas yang merupakan salah satu instrument kebijakan pemerintah untuk menstabilkan harga dan mencapai pertumbuhan ekonomi dalam pelaksanaannya ternyata tidak seimbang antara permintaan dan penawaran. Berdasarkan data tahun 2012 sebesar Rp. 3.304.645 triliun, 2013 Rp. 3.727.886 triliun, 2014 Rp. 4.170.730 triliun (Bank Indonesia, 2014). Cenderung semakin banyak penawaran uang dimasyarakat sehingga menimbulkan efek inflasi yang tinggi ini mengakibatkan pelemahan kurs dimata dolar akan semakin meningkat.

Cadangan devisa yang seharusnya mencukupi untuk membiayai impor minimal 3 bulan seharusnya menjadi ukuran kestabilan cadangan devisa, namun

cadangan devisa yang semakin menipis. Berdasarkan data tahun 2012 Rp. 112.728 juta US, 2012 Rp. 99.837 juta US, 2014 Rp. 111.862 juta US (Bank Indonesia, 2014). Dalam hal ini cadangan devisa yang menipis diperparah dengan penawaran jumlah uang beredar yang semakin banyak mengakibatkan cadangan devisa semakin melemah bahkan yang terjadi untuk membiayai hutang, hal ini akan sangat mengkhawatirkan bagi Indonesia pelemahan kurs dimata dolar yang semakin tertekan.

Hutang yang dilakukan oleh Pemerintah menjadi salah satu instrument agar percepatan pembangunan dapat tercapai, namun pada kenyataanya seperti tahun 2012 Rp. 126.119 juta US, 2013 Rp. 123.548, 2014 Rp. 129.735 juta US (Bank Indonesia, 2014). Hutang Pemerintah yang semakin tinggi akan mempengaruhi dari pelemahan kurs rupiah dimata dolar karena hutang yang dibayarkan tidak dalam jumlah sedikit dan pembayaran hutang ini selain biaya pokok juga beserta bunganya yang setiap tahun dapat berubah dan diperparah pembayaran hutang ini juga dilakukan dengan hutang kembali, hal ini sangat mengkhawtirkan bagi pelemahan kurs diamta dolar.

Hutang swasta yang pada dasarnya dilakukan untuk membiayai peningkatan produktivitas suatu perusahaan dan eskpansi perusahaan juga menjadi salah satu sebab lemahnya kurs dimata dolar. Berdasarkan data tahun 2012 Rp. 126.245 juta US, 2013 Rp. 142.561 juta US, 2014 Rp. 163.972 juta US (Bank Indonesia, 2014). Karena pembayaran hutang swasta ini bergantung pada profitabilitas suatu perusahaan yang tergantung dari permintaan barang dipasar jika profitabilitas suatu perusahaan tidak mencukupi maka akan timbul efek tidak jauh berbeda dari

hutang pemerintah yang pembayarannya dilakukan dengan hutang kembali sehingga bisa dikatan menggali lubang dan menutup lubang kembali.

Kurs adalah sebuah mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain (Thobarry, 2009), Kurs memainkan peran penting dalam kebijakan pemerintah. Kurs rupiah yang semakin melemah dari tahun 2012 sebesar Rp. 9.670 rupiah, 2013 Rp. 12.189 rupiah, 2014 Rp. 12.440 rupiah (Bank Indonesia, 2014). Persoalan uang itu bukan saja penting dalam hubungannya dengan perekonomian nasional, tetapi juga penting dalam hubungannya dengan perekonomian dunia. Sangat penting bagi suatu negara untuk menjamin stabilisasi harga uangnya dan kalau mungkin menaikkan harga uang tersebut dalam hubungannya dengan harga uang asing di luar negeri.

Jadi, pelemahan nilai tukar ini di duga terjadi karena kurang tepatnya pelaksanaan kebijakan moneter yang di dalamnya terdapat pengaruh Jumlah uang beredar yang semakin besar, Cadangan devisa yang menipis, Hutang Pemerintah dan Swasta yang semakin besar mengakibatkan tertekannya nilai rupiah di mata dolar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan dengan memperhatikan fokus pada penelitian yang telah disebutkan dalam batasan masalah, maka hal yang menjadi kajian penelitian yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh variabel moneter (Jumlah Uang Beredar, Cadangan Devisa, Hutang Pemerintah, Hutang Swasta, Kurs Sebelumnya) dalam penentuan nilai tukar terhadap dolar AS di Indonesia ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada :

1. Variabel Moneter yang terdiri dari Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2), Cadangan devisa, Hutang Pemerintah, Hutang Swasta.
2. Tahun pengambilan data bulanan Maret 2001.03- 2014.10.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel moneter (Jumlah Uang Beredar, Cadangan Devisa, Hutang Pemerintah, Hutang Swasta, Kurs sebelumnya) penentuan nilai tukar terhadap dolar AS di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemerintah Indonesia Sebagai pertimbangan kebijakan kepada pemerintah pusat terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari model moneter yang dapat memicu fluktuasi kurs dan menjaga kestabilan nilai tukar.
- b. Bagi Perusahaan di seluruh Indonesia Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan-perusahaan yang melakukan kerjasama Internasional baik perusahaan swasta maupun negara diharapkan mengurangi tingkat hutang dan berusaha melakukan perlindungan nilai

tukar (*hedging*) agar terlindung dari gejolak ekonomi yang sewaktu-waktu menyebabkan krisis.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Dengan adanya penelitian tentang moneter terhadap pelemahan nilai tukar rupiah maka diharapkan dapat menambah referensi dan koleksi literatur penelitian di Universitas Muhammadiyah Malang, sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan judul maupun objek penelitian.

